

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KEKUCUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank
Posisi Laporan

: Bank Panin Tbk
: September 2017

No	Komponen	INDIVIDUAL		KONSOLIDASIAN	
		September 2017		September 2017	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3 Bulan		3 Bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		30,381,541		31,911,903
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	103,308,540	8,257,500	104,263,981	8,346,539
	a. Simpanan / Pendanaan stabil	41,467,078	2,073,354	41,597,210	2,079,861
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil	61,841,462	6,184,146	62,666,771	6,266,678
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	23,327,667	10,253,763	28,048,094	13,417,135
	a. Simpanan operasional	372,627	79,453	628,178	132,535
	b. Simpanan non-operasional dan /atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	20,630,399	7,849,670	22,885,000	8,749,683
	c. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non-operasional yang berasal dari entitas lainnya	2,324,640	2,324,640	4,534,917	4,534,917
	d. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	16,663,345	15,085,372	17,579,915	16,001,943
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	6,384,952	6,384,952	6,384,952	6,384,952
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,976,375	698,943	1,976,375	698,943
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	310,628	10,088	310,628	10,088
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	7,991,389	7,991,389	8,907,960	8,907,960
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)	143,299,552	33,596,635	149,891,991	37,765,617
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	4,803,929	2,022,427	5,122,578	2,168,699
10	Arus kas masuk lainnya	10,785,793	8,585,940	10,988,956	8,687,522
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	15,589,722	10,608,367	16,111,534	10,856,221
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		30,381,541		31,911,903
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		22,988,268		26,909,396
14	LCR (%)		132.16%		118.59%

Keterangan : 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : September 2017

Analisis secara Individu

Analisis kondisi likuiditas Bank secara individu antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara individu.
- b. Trend Nilai rasio LCR bank secara individu posisi Juli 2017 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2017 mengalami penurunan dari 131,13% menjadi 124,02%. Penurunan ini diakibatkan penurunan HQLA 10,12% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan yang dialami oleh Net Cash Outflow sebesar 4,97% (mtm). Penurunan HQLA dialami oleh masing masing 3 komponen HQLA yaitu :
 - Komponen Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 737 miliar atau 6,33% (mtm).
 - Komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 2.278 miliar atau 12,29% (mtm).
 - Komponen kas dan setara kas sebesar Rp 203 miliar atau 13,81% (mtm).

Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan karena peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 2.209 miliar atau 27,37% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada arus kas keluar sebesar Rp 1.005 miliar atau 3,11% (mtm). Nilai Rasio LCR bank secara individu posisi Agustus 2017 jika dibandingkan dengan posisi September 2017 mengalami peningkatan dari 124,02% menjadi 141,98 %. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp 2.200 miliar atau sebesar 7,70% (mtm), sedangkan di sisi yang lainnya terjadi penurunan pada Net Cash outflow sebesar Rp 1.365 miliar atau sebesar 5,93% (mtm). Peningkatan pada HQLA terjadi pada komponen

- Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 500 miliar atau 3,08% (mtm),
- Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 1.851 miliar atau 17,00% (mtm).

Sedangkan penurunan Net Cash Outflow diakibatkan oleh meskipun karena peningkatan yang terjadi pada arus kas masuk sebesar Rp 3.186 miliar atau sebesar 30,99% (mtm) lebih besar jika dibandingkan peningkatan yang terjadi pada arus kas keluar yaitu sebesar Rp 1.821 miliar atau sebesar 5,46% (mtm)

- c. Dari total HQLA rata-rata triwulan posisi September 2017 sebesar Rp30.382 miliar didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp30.227 miliar (99,49%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp17.179 miliar dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp11.754 miliar.
- d. Komposisi pendanaan rata-rata triwulan posisi September 2017 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp10.254 miliar dan Rp 7.909 miliar.
- e. Eksposur derivatif bank mengalami peningkatan baik pada sisi arus kas keluar maupun arus kas masuk menjadi sebesar Rp 6.4 triliun pada Laporan rata-rata triwulan posisi September 2017.
- f. Manajemen Likuiditas secara harian dikelola Divisi Liquidity (DLI) bekerjasama dengan unit unit terkait.

Penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum mencakup:

- a. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengelolaan likuiditas telah dilaksanakan dengan baik salah satunya melalui Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan sebagai wadah internalisasi baik strategi maupun pengelolaan dalam menjaga likuiditas bank.
- b. Bank telah memiliki kebijakan terkait manajemen risiko likuiditas yang dikaji ulang secara berkala, yaitu Kebijakan Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Kebijakan ALMA. Bank juga telah menetapkan dan memonitor limit risiko likuiditas secara rutin. Kaji ulang limit dilakukan secara berkala. Bank telah memiliki laporan harian likuiditas yang didalamnya mencakup indikator – indikator likuiditas sebagai *early warning*. Bank juga telah melaksanakan stress testing secara berkala dengan tiga skenario yaitu *Mild*, *Medium* dan *Severe* dengan menggunakan metode pendekatan *historical* dan *Exponential Weighted Moving Average (EWMA)*. Bank juga telah memiliki rencana pendanaan darurat.
- c. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian telah memadai. Proses Manajemen Risiko sudah mencakup seluruh aktivitas bisnis terkait dengan Risiko Likuiditas Bank termasuk identifikasi produk yang terkait risiko likuiditas. Proses monitoring sudah dilakukan secara rutin melalui laporan likuiditas harian, laporan likuiditas dan pemantauan limit mingguan (termasuk didalamnya *buffer liquidity*), *liquidity highlight report*, serta *maturity gap* bulanan yang dilaporkan kepada direktur bidang dan unit bisnis terkait.
- d. Efektifitas sistem pengendalian internal (SPI) dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko likuiditas cukup memadai. Hal ini tercermin dari implementasi elemen utama SPI pada aktivitas pengelolaan likuiditas bank, yaitu:

- a) Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian (tugas dan tanggung jawab serta wewenang DEKOM, DIREKSI, dan Risk Culture / Budaya Pengendalian);
 - b) Identifikasi dan penilaian risiko likuiditas;
 - c) Aktivitas pengendalian risiko likuiditas dan pemisahan fungsi;
 - d) Sistem informasi likuiditas;
 - e) Aktivitas pemantauan likuiditas dan tindakan koreksi.
- e. Kaji ulang independen (independent review) oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dalam metodologi, asumsi, dan variabel dalam mengukur dan menetapkan limit risiko dari sisi kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung cukup memadai. Hal ini tercermin dari:
- a) Kaji ulang kebijakan telah dilakukan secara berkala;
 - b) Kaji ulang dalam penyusunan profil risiko (inherent risk & KMPR), yang didalamnya sudah termasuk penetapan parameter dan metodologi, telah dilakukan secara berkala;
 - c) Kaji ulang limit likuiditas telah dilakukan secara berkala bekerja sama dengan unit bisnis terkait.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO)
TRIWULAN**

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk.

Posisi Laporan : September 2017

Analisis secara konsolidasi

Analisis kondisi likuiditas Bank secara konsolidasi antara lain:

- a. Baik pergerakan HQLA maupun arus kas masuk dan arus kas keluar ketiga tiganya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan rasio LCR bank secara konsolidasi.
- b. Jika dilihat dari komposisi LCR secara konsolidasi, maka pengaruh PT Bank Panin sebagai perusahaan induk lebih dominan jika dibandingkan dengan anak perusahaan yang lain seperti PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Verena Multi Finance dan PT Clipan Finance Indonesia yang kontribusinya lebih kecil.
- c. Jika dibandingkan antara rasio LCR rata rata posisi September 2017 bank secara individu dibandingkan dengan konsolidasi terjadi penurunan dari 132,16% menjadi 118,59%. Penurunan ini terjadi karena peningkatan Net Cash Outflow yang terjadi karena proses konsolidasi jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan HQLA yang terjadi karena proses konsolidasi yaitu masing-masing sebesar 17,06% dan 5,04% . Peningkatan Net Cash Outflow akibat proses konsolidasi lebih dikarenakan peningkatan Arus Kas Keluar akibat konsolidasi jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan Arus Kas Masuk akibat konsolidasi yaitu masing masing sebesar 12,41% dan 2,34%. Peningkatan Arus Keluar akibat proses konsolidasi paling besar diakibatkan penambahan Penarikan Pendanaan yang Berasal dari Nasabah Korporasi sebesar 30,85%, yang berasal dari dana pihak ketiga PT Bank Panin Dubai Syariah.
- d. Trend Nilai rasio LCR konsolidasi posisi Juli 2017 jika dibandingkan dengan posisi Agustus 2017 mengalami penurunan dari 119,58% menjadi 109,36%. Penurunan ini diakibatkan penurunan HQLA sebesar 9,59% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan penurunan Net Cash Outflow sebesar 1,14% (mtm). Penurunan HQLA dialami oleh komponen HQLA sebagai berikut :
 - Komponen Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 810 miliar atau 6,60% (mtm).
 - Komponen Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 2.173 miliar atau 11,22% (mtm).
 - Komponen kas dan setara kas sebesar Rp 207 miliar atau 13,79% (mtm).

Hal tersebut sejalan dengan penurunan yang terjadi pada HQLA bank secara individual. Sedangkan Nilai Rasio LCR konsolidasi posisi Agustus 2017 jika dibandingkan dengan posisi

September 2017 mengalami peningkatan dari 109,36% menjadi 127,54%. Peningkatan ini terutama diakibatkan oleh peningkatan yang terjadi pada HQLA sebesar Rp2.166 miliar atau sebesar 7,19% (mtm), di mana hal ini didukung pada sisi yang lain terjadi penurunan pada Net Cash outflow sebesar Rp2.230 miliar atau sebesar 8,09% (mtm). Peningkatan pada HQLA terbesar terjadi pada komponen Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 1.793 miliar atau sebesar 15,64% (mtm) dan peningkatan pada komponen surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 512 miliar atau 2,98% (mtm), meskipun juga terjadi penurunan pada komponen Kas dan setara kas sebesar Rp 122 miliar atau 9,46% (mtm). Sedangkan penurunan Net Cash Outflow lebih didominasi oleh karena peningkatan arus kas masuk sebesar Rp 3,343 atau sebesar 32,18% (mtm) jauh lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan arus kas keluar sebesar Rp 1.113 atau sebesar 2,93% (mtm)

- e. Dari total HQLA konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2017 sebesar Rp 31.912 miliar didominasi oleh komponen HQLA level 1 sebesar Rp 31.741 miliar (99,46%). Di mana komponen HQLA level 1 ini didominasi oleh Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp18.083 miliar.
- f. Komposisi pendanaan konsolidasi rata-rata triwulan posisi September 2017 didominasi oleh simpanan nasabah korporasi dan nasabah perorangan masing-masing sebesar Rp 13.417 miliar dan Rp 7.980 miliar rupiah.
- g. Eksposur derivatif bank secara konsolidasi hanya terdiri dari eksposur yang dimiliki Bank Panin.